

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring berjalannya waktu di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini sangat memengaruhi ke segala bidang. Seperti teknologi yang semakin berkembang menjadi media informasi hingga media sosial yang terus digunakan dalam kehidupan manusia saat ini. Sehingga menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yakni dengan membiasakan diri membaca dan mendalami al-Qur'an maka akan membawa perubahan tingkah laku yang lebih positif dan sopan santun kepada guru dan teman-teman yang dihormati.

Lalu dampak negatifnya seperti penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menjadikan kontak dan komunikasi secara langsung menjadi berkurang. Hal ini akan berdampak bagi kecerdasan emosional, terutama bagi remaja yang membutuhkan interaksi sosial dengan masyarakat. lalu dampak lainnya manusia yang terjerumus dengan teknologi yang terus meningkat maka pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat berkurang, seperti hilangnya kedisiplinan dalam

beribadah, jarangnya mengikuti majelis keagamaan, hilangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an dan masih banyak yang lainnya.<sup>1</sup>

Kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer menerangkan kecerdasan emosional merupakan himpunan dari kecerdasan sosial yang kemudian melibatkan perasaan emosi baik pada diri sendiri ataupun orang lain, mampu memilah-milah dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakannya.<sup>2</sup> Membaca al-Qur'an terdapat keutaman-keutamaannya yakni: mendapatkan nilai pahala yang begitu besar, sebagai obat (terapi) jiwa yang gelisah, memberikan syafaat kepada semua orang, menjadi cahaya di dunia sekaligus simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Secara umum pengaruh yang besar dari al-Qur'an yaitu bisa menggetarkan hati, memberikan ketenangan, ketentraman, meningkatkan kemampuan konsentrasi, menciptakan suasana damai, meredakan ketegangan saraf otak, meredakan kegelisahan dan mengatasi rasa takut dan mengikat jiwa siapa saja yang

---

<sup>1</sup> Din Muhammad Zakariya, "Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan," *Tadarus* 10, no. 1 (2021): 28-38.

<sup>2</sup> Asna Andriani, *Peningkatan Prestasi Belajar*, "Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar" (*n.d.*). *Jurnal Edukasi* 10, No.1 (2014), 88-89

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai al-qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 45

membacanya dalam keadaan suci. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anfal ayat 2 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an merupakan acuan pengendali seseorang agar tidak terlanjur pada sikap emosi. Mengingat Allah melalui pembacaan al-Qur'an memiliki stabilitas dalam perasaan menjadi lebih tenang daripada mereka yang membaca koran, menonton Tv, atau mungkin jalan-jalan. Karena dengan membaca al-Qur'an maka proses ilmiah yang terjadi dalam tubuh manusia dapat berfungsi aktif dan sempurna seperti layaknya pendinginan pada otak. Ayat-ayat al-Qur'an yang berfungsi sebagai penenang hati akan mempengaruhi kestabilan sistem otak. Al-Qur'an akan menyuruh kita untuk menolak kejahatan dalam artian perintah kendalikan emosi marah dengan cara yang lebih baik.<sup>4</sup>

Salah satu langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kecerdasan bangsa adalah dengan mendorong kegiatan membaca. Tentunya tidak hanya mencakup literatur ilmiah, tetapi juga pentingnya untuk membiasakan membaca al-Qur'an guna untuk meingkatkan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional

---

<sup>4</sup> Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Wonosobo: Diva Press, 2005), 97-98

merupakan kemampuan seseorang untuk mengevaluasi, mengendalikan, mengolah, dan merespons emosi baik pada dirinya sendiri maupun orang yang berada di sekitarnya.<sup>5</sup>

Demikian pula halnya dengan Pendidikan agama, semakin kecil umur, hendaknya semakin banyak Latihan dan pembiasaan agama dilakukan. Di dalam al-Qur'an, aktifitas kecerdasan emosional seringkali dihubungkan dengan kalbu. Oleh karena itu, kata kunci utama EQ di dalam al-Qur'an dapat ditelusuri melalui kata kunci kalbu, jiwa, intuisi, dll. Kalbu dapat diartikan emosi maka dapat dipahami adanya emosi cerdas dan emosi tidak cerdas. Emosi yang cerdas dilihat pada sifat-sifat emosi positif dan emosi yang tidak cerdas pada sifat-sifat emosi negatif.<sup>6</sup>

Menurut Daniel Goleman, seorang ahli psikologi dalam bukunya yang berjudul "Emotional Intelligence" ia menyebutkan bahwa koordinasi dari suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai dalam menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 58

<sup>6</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan. Bintang, 1986), hal. 82

<sup>7</sup> Goleman Daniel, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Al-Qur'an dianggap sebagai sumber utama dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan utamanya karena Pendidikan agama Islam tidak hanya fokus pada akidah akhlak, fiqih, dan ibadah saja. Melainkan pembelajaran ini juga bertujuan untuk mempelajari bagaimana cara mengelola dan meningkatkan kecerdasan emosional. Emosi memiliki peran penting dalam konteks Pendidikan dan kita dituntut untuk mampu mengelola serta meningkatkan kecerdasan emosional kita. Al-Qur'an juga memegang peran sebagai landasan utama dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan agama Islam.<sup>8</sup>

Membaca al-Qur'an tentunya memiliki banyak manfaat terutama dalam aspek psikologis, salah satunya seperti yang ada pada penelitian Erta dari fakultas kedokteran dan ilmu Kesehatan. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa membaca al-Qur'an dengan metode tahsin dapat mengurangi tingkat depresi dan bahkan mampu menghilangkan depresi di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Abiyoso Pakem Yogyakarta. Kemudian peneliti menjelaskan hal tersebut dikarenakan membaca dan pemaknaan al-Qur'an dapat mengurangi tingkat kecemasan sesuai dengan apa yang telah diterangkan oleh DR. Ahmad al-Qhadi yang mendapatkan bukti bahwa al-Qur'an dapat mengurangi ketegangan syaraf sehingga mampu membuat seseorang lebih tenang.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Iskandar Mirza, *Sehat Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hlm. 98

<sup>9</sup> Ainun Jariah, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 52.

Peristiwa yang terjadi pada umumnya adalah siswa sering melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif seperti melanggar aturan sekolah, merokok di lingkungan sekolah secara sembunyi-sembunyi, bolos, tidak mengerjakan PR, terlambat datang ke sekolah, tidak menghargai orang yang lebih tua. Selain itu, relasi pertemanan juga kurang baik sehingga bisa dilihat dari kurang adanya rasa empati, menjadi sosok yang keras kepala, mudah marah apabila ditegur ketika dirinya salah, mudah tersinggung, sikap acuh tak acuh, dan sikap sosial yang kurang dalam diri.

Sebagaimana yang terjadi di SMK Muhammadiyah Gamping khususnya kelas XI dalam membaca al-Qur'an selama 40 menit diawal jam Pelajaran, pada jam Pelajaran pertama terkadang masih ada siswa yang tidak ingin membaca al-Qur'an, membaca al-Qur'an sambil bergurau, Ketika kegiatan membaca al-Qur'an ini berlangsung mereka keluar masuk kelas, kemudian sikap lainnya seperti melanggar peraturan, berbohong, mudah marah dan mudah tersinggung, tidak mengerjakan PR, dan membuli teman. Sehingga menunjukkan intensitas tadarus al-Qur'an tidak stabil.

Keadaan seperti itu akan mempengaruhi tingkah laku, sikap yang sopan, dan kemampuan pengendalian diri seseorang. Oleh karena itu, pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan menjadi sangat penting bagi setiap individu. Melalui kegiatan seperti membaca al-Qur'an serta merenungkan maknanya maka akan memberikan ketenangan, menciptakan suasana yang damai, mengurangi ketegangan syaraf otak, meredakan kecemasan di hati, mengelola emosi, dan

mengatasi rasa takut. Harapan kedepannya para siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran dan dukungan yang diberikan oleh keluarga, guru, dan masyarakat sangatlah penting untuk mempersiapkan perkembangan siswa baik di masa sekarang maupun di masa depan.

Masalah kecerdasan emosional dapat diatasi dengan adanya intensitas tadarus al-Qur'an pada siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah permasalahan internal atau konflik dengan orang lain yang dapat mengarah pada perilaku yang tidak tepat. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an dapat membantu menciptakan suasana damai, meredakan emosi, mengelola perasaan, dan mengatasi rasa takut. Timbulnya kecerdasan emosional dapat memberikan dampak positif bagi siswa, seperti kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosinya sendiri, menyesuaikan diri dengan perubahan situasi, serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

SMK Muhammadiyah Gamping membangun sebuah program keagamaan yang mencakup tadarus al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk kepribadian yang beragama dan taat dalam beribadah, menciptakan sosok muslim yang taat kepada Allah Swt. melalui tadarus al-Qur'an di SMK Muhammadiyah Gamping diharapkan siswa akan lebih terbiasa dan patuh dalam

mengikuti kegiatan keagamaan, serta mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'annya.<sup>10</sup>

Terkait dengan adanya program tadarus al-Qur'an ini maka siswa diharapkan untuk selalu membaca al-Qur'an setiap hari dan pada kegiatan apapun diharapkan selalu melibatkan Allah. Biasanya tadarus al-Qur'an dimulai Ketika awal masuk kelas pada jam pertama pelajaran, pukul 07.00 selama kurang lebih 45 menit. Kegiatan tadarus al-Qur'an ini didampingi oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran pertama. Lalu dilaksanakan secara Bersama-sama diikuti oleh seluruh anggota kelas masing-masing. Sebelum melakukan tadarus al-Qur'an biasanya diawali dengan membaca asmaul husna atau hafalan surat-surat pendek selama 10 menit. Seluruh kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Gamping setiap hari terkecuali di hari Senin dan Sabtu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan apakah terdapat pengaruh intensitas tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bu Ashfy, guru PAI pada Kamis, 6/8/2023, pukul 14.20.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh intensitas tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping?
2. Seberapa besar pengaruh intensitas tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas tadarus al- Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas tadarus al- Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Gamping?

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terkhusus bagi

peneliti dan para intelektual lainnya yang bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dalam dunia Pendidikan. Khususnya Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan intensitas tadarus al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional siswa. dan bisa dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memberikan informasi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama serta memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga pendidik.

##### b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan berbagai informasi dan saran untuk guru yang ada di SMK Muhammadiyah Gamping khususnya kepada guru PAI agar dapat memotivasi siswa dan diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta kondusif, memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang pentingnya tadarus al-Qur'an dalam membentuk kecerdasan emosional.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga, akan pentingnya perhatian orang tua kepada anak khususnya terhadap bimbingan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa kebanyakan kurang membiasakan diri dalam membaca al-Qur'an.

## **E. Sistematika Pembahasan**

BAB I yaitu berupa Pendahuluan, antara lain: latar belakang menjelaskan mengenai topik permasalahan yang akan diteliti penulis dalam penelitian proposal skripsi. Rumusan masalah menjelaskan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas penulis. Tujuan penelitian menjelaskan mengenai tujuan dilakukannya penelitian dan merupakan penjabaran dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat dilakukannya penelitian bagi seluruh aspek.

BAB II yaitu berupa Kajian pustaka membahas mengenai teori yang membahas pada setiap variabel-variabel. Tinjauan Pustaka membahas mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran membahas mengenai konsep, prinsip, serta berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dan hipotesis membahas mengenai jawaban sementara dari rumusan masalah.

BAB III yaitu berupa jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, Variabel dan definisi operasional penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data. yaitu berupa data dan menganalisis data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian meliputi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi tentang karakteristik variabel-variabel, serta berisi pembahasan meliputi hubungan antara variabel, pengujian hipotesis, dan diskusi hasil.

BAB V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil olah data dan saran.